

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.¹ Pendekatan ini dipilih karena berusaha untuk menerangkan dan memberikan perspektif yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan memperhatikan hubungan yang terjadi antara subjek yang diteliti dan peneliti itu sendiri. Metode kualitatif memberikan kebebasan kepada peneliti untuk memahami kompleksitas fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data yang mendalam.

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dengan subjek penelitian dan mendapatkan pemahaman yang kaya tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif juga berupaya untuk memahami konteks sosial, budaya, dan historis yang melingkupi fenomena tersebut. Melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana subjek memaknai dan mengarahkan fenomena tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial,

¹ Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017):.H.5

bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.²

Hal ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dan memungkinkan peneliti untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi dan terlibat dalam fenomena yang diteliti. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terukur secara langsung atau tidak teramati dalam bentuk angka atau statistik. Data yang dikumpulkan dalam metode kualitatif biasanya berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen dan artefak.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menangkap aspek-aspek yang lebih subtan dan kompleks dari fenomena yang diteliti, sehingga memperkaya pemahaman dan interpretasi penelitian. Namun, perlu diingat bahwa metode kualitatif memiliki beberapa keterbatasan.

Sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti.³ Karena pengumpulan data yang mendalam, penelitian kualitatif cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaannya. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴ Selain itu, karena sifatnya yang subjektif dan tergantung pada interpretasi peneliti, ada potensi adanya bias dalam analisis

² Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1* (2021): H 36

³ Wahidmurni, Wahidmurni. "Pemaparan metode penelitian kualitatif." (2017):.H.8

⁴ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17.33* (2019):.H.84

dan interpretasi data. Oleh karena itu, penting bagi peneliti kualitatif untuk menjaga objektivitas dan keakuratan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.

Secara keseluruhan, pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan tujuan untuk menerangkan dan memberikan perspektif yang lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.⁵ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas fenomena, memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan subjek, dan menggali nuansa yang mungkin tidak terukur secara langsung.

Meskipun memiliki keterbatasan, metode kualitatif memberikan kontribusi yang berharga dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencapai standar optimasi dan memenuhi kualitas yang diharapkan. Sebagai kunci utama dalam mengungkapkan makna fenomena yang diteliti, peneliti harus terlibat secara langsung di lapangan sebagai alat

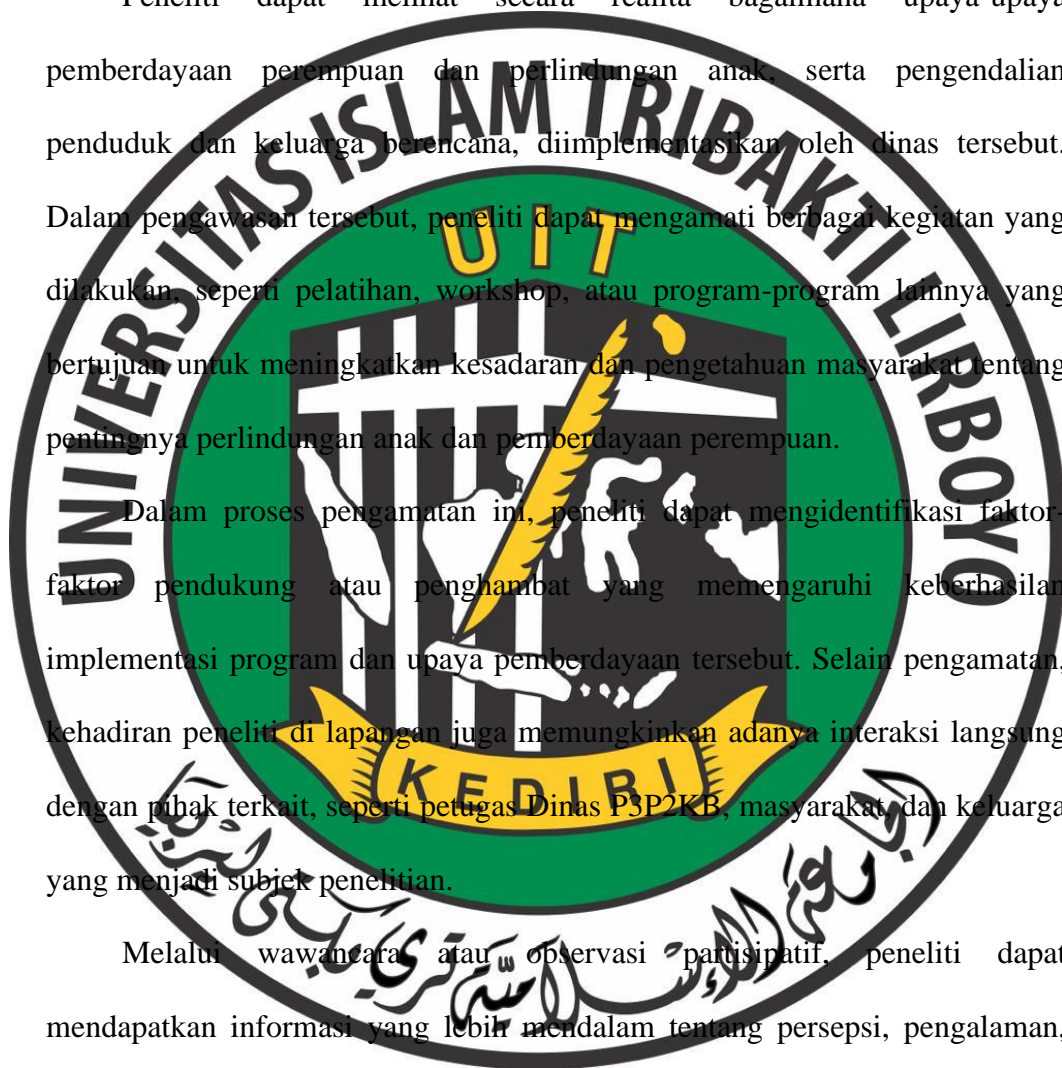
⁵ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21.1* (2021):.H.36

pengumpulan data yang utama. Dengan terjun ke lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung langkah-langkah dan fase-fase yang dilakukan oleh Dinas P3P2KB Kota Kediri dalam pengawasan demi menciptakan Kota Kediri yang layak bagi anak-anak.

Peneliti dapat melihat secara realita bagaimana upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana, diimplementasikan oleh dinas tersebut. Dalam pengawasan tersebut, peneliti dapat mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti pelatihan, workshop, atau program-program lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan.

Dalam proses pengamatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung atau penghambat yang memengaruhi keberhasilan implementasi program dan upaya pemberdayaan tersebut. Selain pengamatan, kehadiran peneliti di lapangan juga memungkinkan adanya interaksi langsung dengan pihak terkait, seperti petugas Dinas P3P2KB, masyarakat, dan keluarga yang menjadi subjek penelitian.

Melalui wawancara atau observasi partisipatif, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap upaya-upaya pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan pengendalian penduduk yang dilakukan oleh dinas



tersebut.⁶ Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan tantangan yang ada di lapangan.

Dengan kehadiran di lapangan, peneliti juga dapat melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber atau metode pengumpulan data. Hal ini akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian serta memperkuat interpretasi yang dihasilkan. Peneliti dapat membandingkan data dari observasi, wawancara, analisis dokumen, atau data sekunder lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang upaya pendampingan Dinas P3P2KB dan implementasi program-programnya. Namun, peneliti juga perlu menyadari keterbatasan yang ada dalam kehadiran di lapangan.

Terdapat faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, biaya, dan akses yang dapat mempengaruhi tingkat kedalaman pengamatan dan interaksi yang dilakukan. Selain itu, peran peneliti sebagai pengamat juga dapat mempengaruhi dinamika di lapangan, sehingga diperlukan kecermatan dalam menjaga objektivitas dan meminimalkan potensi bias dalam pengumpulan dan interpretasi data. Secara keseluruhan, kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dalam penelitian ini.

Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat mengamati dan menggali lebih dalam langkah-langkah dan fase-fase yang dilakukan oleh Dinas P3P2KB Kota Kediri dalam pengawasan untuk menciptakan Kota Kediri sebagai Kota layak anak. Kehadiran di lapangan memungkinkan peneliti untuk

⁶ Barrett, D., & Twycross, A. Data collection in qualitative research. *Evidence-Based Nursing*, 21 (3), (2018). h. 63-64

mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam, memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif, serta memastikan kualitas dan validitas data yang dikumpulkan.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pra penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya fenomena yang diteliti pada populasi. Namun, tidak perlu dilakukan secara lengkap pada seluruh populasi, melainkan dapat dilakukan terlebih dahulu pada sampel yang terdiri dari 10 responden. Pemilihan sampel sejumlah 10 responden ini dapat dijadikan representasi dari populasi yang lebih besar, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran awal tentang fenomena yang diteliti sebelum dilakukan penelitian yang lebih luas.⁷

Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi awal yang cukup representatif dengan biaya dan waktu yang lebih terbatas. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Dinas P3P2KB Kota Kediri sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, lokasi tersebut memiliki akses yang mudah untuk dilakukan penelitian. Keberadaan Dinas P3P2KB yang berada di Kota Kediri memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan berinteraksi dengan responden yang terlibat dalam pengawasan pendampingan serta perlindungan anak.

⁷ Sari, Kanthi Pamungkas, Sri Margowati, "Analisis Harvard Pada Implementasi Program Kota Layak Anak", Jurnal Cakrawala, (2016):.H.40

Selain itu, pemilihan lokasi di Dinas P3P2KB Kota Kediri juga didasarkan pada dukungan dan kerjasama yang dapat diberikan oleh lembaga ini dalam kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dinas P3P2KB memiliki peran penting sebagai lembaga yang ditugaskan oleh negara untuk melakukan pengawasan, pendampingan, dan melindungi hak-hak anak. Keberadaan dukungan dan informasi yang dapat diberikan oleh dinas ini akan memperkaya data dan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti.

Dengan memilih lokasi di Dinas P3P2KB Kota Kediri, peneliti berharap dapat mendapatkan data yang relevan dan akurat untuk penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti akan berinteraksi dengan staf Dinas P3P2KB, melakukan wawancara, observasi, atau studi dokumen untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami lebih dalam upaya pengawasan dan pendampingan yang dilakukan oleh dinas ini serta mendapatkan perspektif yang lebih luas dalam rangka melindungi hak-hak anak.

Meskipun pemilihan lokasi di Dinas P3P2KB Kota Kediri memiliki kelebihan dan potensi dukungan yang baik, peneliti juga perlu mempertimbangkan keterbatasan yang ada. Keterbatasan tersebut dapat berupa keterbatasan waktu, akses terhadap responden, atau kendala administratif yang mungkin timbul dalam proses penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu menjaga fleksibilitas dan kesiapan dalam mengatasi keterbatasan tersebut.⁸

⁸Noverman Duadji, Novita Tresiana, *"Kota Layak Anak Yang Berkelanjutan"* Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, (2017):.H.40

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pra penelitian dengan memilih sampel sejumlah 10 responden untuk mengetahui ada tidaknya fenomena yang diteliti pada populasi yang lebih besar. Pemilihan lokasi di Dinas P3P2KB Kota Kediri didasarkan pada akses yang mudah dan dukungan yang dapat diberikan oleh dinas tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang relevan dan akurat untuk memahami upaya pengawasan dan pendampingan dalam perlindungan anak yang dilakukan oleh dinas ini.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat atau lokasi di mana peneliti menemukan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode wawancara *observasi* dan studi kepustakaan. dalam hal ini peneliti akan meringkas sebagai dua perspektif antara data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber data utamanya, seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, atau pengamatan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data primer untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang Dinas P3AP2KB di Kota Kediri. Wawancara dengan pegawai Dinas P3AP2KB Kota Kediri menjadi sarana penting dalam pengumpulan data primer.

Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan pegawai dinas untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara ini dapat mencakup berbagai aspek yang terkait dengan agenda Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak, seperti sejarah dari kantor, visi dan misi dari kantor, serta tujuan yang berhubungan dengan upaya perlindungan dan pemberdayaan anak. Selama wawancara, peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi Dinas P3AP2KB dalam menjalankan agenda Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak.

Pegawai dinas dapat memberikan informasi mengenai program-program yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, keberhasilan yang telah dicapai, serta rencana dan upaya yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, wawancara juga dapat digunakan untuk mendapatkan data tentang pandangan, persepsi, dan pengalaman pegawai dinas terkait dengan upaya perlindungan dan pemberdayaan anak di Kota Kediri.

Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi program yang lebih efektif. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data yang kualitatif dan mendalam tentang Dinas P3AP2KB Kota Kediri serta kontribusinya dalam mencapai Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak. Data-data tersebut akan menjadi dasar yang kuat untuk analisis dan interpretasi

penelitian, serta memberikan wawasan yang berharga dalam merumuskan rekomendasi dan langkah-langkah perbaikan yang relevan.⁹

Namun, perlu diingat bahwa wawancara juga memiliki keterbatasan. Wawancara membutuhkan waktu dan sumber daya yang cukup untuk dilakukan, baik dari sisi peneliti maupun responden. Selain itu, data yang diperoleh melalui wawancara bersifat subjektif dan tergantung pada persepsi dan pengalaman responden. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menjaga objektivitas, keakuratan, dan validitas data yang diperoleh melalui wawancara.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan pegawai Dinas P3A Kota Kediri. Wawancara ini merupakan metode yang efektif dalam mendapatkan informasi yang mendalam tentang sejarah, visi, misi, tujuan, serta agenda yang berhubungan dengan Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi sumbangan yang berharga dalam menggambarkan kontribusi Dinas P3AP2KB dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan anak di Kota Kediri.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis sebagai data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendukung dalam

⁹ Bungin, B. *“Metode penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer”*. Rajawali Press.(2019):.H.56

menggambarkan objek penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder ini dapat diperoleh melalui buku-buku yang memiliki keterkaitan dengan materi penelitian.

Penggunaan data sekunder melalui sumber-sumber tertulis memiliki beberapa keuntungan. Pertama, data sekunder dapat memberikan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh peneliti lain atau lembaga yang berwenang dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini. Dengan menggunakan data yang telah ada, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang objek penelitian.¹⁰ Selanjutnya, data sekunder dari buku-buku terkait dapat memberikan perspektif yang beragam dan berimbang dalam menggambarkan materi penelitian.

Peneliti dapat merujuk pada buku-buku yang telah ditulis oleh pakar atau ahli di bidang yang relevan dengan objek penelitian. Buku-buku tersebut mungkin membahas topik yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pemberdayaan anak, pengendalian penduduk, keluarga berencana, atau isu-isu terkait lainnya yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder dari buku-buku terkait, peneliti dapat mendeskripsikan beberapa sumber yang memiliki korelasi dengan materi penelitian. Peneliti akan melakukan analisis terhadap konten buku-buku tersebut untuk mencari informasi yang relevan dan dapat mendukung argumen penelitian.

¹⁰ Chariri, A. "Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif", Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang. (2009):H.61

Data sekunder dari buku-buku ini akan menjadi sumber yang berharga dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang terkait dengan penelitian ini. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan data sekunder juga memiliki keterbatasan. Data sekunder mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan penelitian atau mungkin tidak mencakup semua aspek yang ingin diteliti. Selain itu, peneliti perlu memperhatikan keakuratan dan keandalan data sekunder yang diperoleh, serta menjaga objektivitas dalam menginterpretasikan data tersebut.

Secara keseluruhan, pengumpulan data sekunder melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku terkait, merupakan komponen penting dalam penelitian ini. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendeskripsikan beberapa sumber yang memiliki korelasi dengan materi penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang objek penelitian. Meskipun demikian, peneliti perlu mempertimbangkan keterbatasan data sekunder dan memastikan keakuratan serta keandalan data yang digunakan dalam analisis penelitian.

E. Proses Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penting dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini memungkinkan peneliti untuk

¹¹ Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). *Handbook of qualitative research*. Sage Publications, Inc. (1994):H.150

mendapatkan data informasi secara langsung dari sumbernya dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti langsung mendatangi Dinas P3AP2KB Kota Kediri untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan, proses, dan interaksi yang terjadi di dalam Dinas P3AP2KB. Peneliti akan memperhatikan dengan cermat semua aspek yang relevan dengan penelitian ini, seperti praktik pengawasan pendampingan, upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana yang dilakukan oleh dinas tersebut.¹²

Dalam proses observasi, peneliti akan mencatat secara sistematis semua pengamatan yang dilakukan. Catatan ini mencakup detail-detail penting, seperti interaksi antara pegawai dinas dan pihak terkait, kegiatan yang dilakukan, sikap, perilaku, dan hal-hal lain yang menjadi fokus penelitian. Observasi yang teliti dan terarah akan membantu peneliti memahami secara mendalam dinamika dan konteks di dalam Dinas P3AP2KB.

Kelebihan observasi adalah peneliti dapat melihat langsung situasi dan kegiatan di dalam dinas, sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk melihat aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau data

¹² Nugroho, Fedri Apri. "Realitas Anak Jalanan di Kota Layak Anak Tahun 2014." *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant* (2014):H.230

sekunder. Dengan observasi, peneliti dapat melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana upaya pengawasan, pendampingan, dan perlindungan anak dilakukan oleh dinas ini, serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana.¹³

Namun, observasi juga memiliki keterbatasan. Peneliti hanya dapat mengamati apa yang terjadi secara kasuistik dan tidak dapat memperoleh informasi mendalam tentang persepsi, motivasi, atau pemikiran individu yang diamati. Observasi juga membutuhkan waktu dan keterampilan yang baik dalam mengamati, mencatat, dan menganalisis data yang diperoleh. Dalam keseluruhan penelitian ini, observasi di Dinas P3AP2KB Kota Kediri menjadi metode penting dalam pengumpulan data.

Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung praktik dan kegiatan yang terjadi di dinas ini, serta memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh dari observasi ini akan memberikan gambaran yang mendalam tentang upaya dan proses yang dilakukan oleh dinas ini dalam mengawasi dan mendampingi perlindungan anak, serta mengendalikan penduduk dan keluarga berencana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode penting dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode ini melibatkan percakapan

¹³ Rumtaning, Irma. "Kota layak anak dalam perspektif perlindungan anak." Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (2016):H.86

antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada pegawai Dinas P3AP2KB Kota Kediri. Wawancara dengan pegawai Dinas P3AP2KB Kota Kediri menjadi sarana penting dalam mendapatkan data primer yang relevan dan mendalam.

Melalui wawancara, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Wawancara ini mencakup berbagai aspek yang terkait dengan upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk, serta keluarga berencana yang dilakukan oleh dinas tersebut. Dalam wawancara, peneliti menggunakan pertanyaan yang dirancang secara cermat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi Dinas P3AP2KB dalam menjalankan tugasnya.

Pegawai dinas menjadi narasumber yang memberikan informasi mengenai program-program yang telah dilaksanakan, tantangan yang dihadapi, keberhasilan yang telah dicapai, serta rencana dan upaya yang sedang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali pandangan, persepsi, dan pengalaman pegawai dinas terkait dengan upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak di Kota Kediri.

Peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program-program, hambatan yang dihadapi, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan implementasi program

yang lebih efektif. Selama wawancara, peneliti akan mencatat secara sistematis semua informasi yang diperoleh dari responden.¹⁴ Catatan ini mencakup detail-detail penting yang menjadi fokus penelitian, seperti tanggapan, pendapat, sikap, dan pandangan yang disampaikan oleh pegawai dinas.

Catatan yang teliti dan terarah akan membantu peneliti dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari wawancara. Namun, perlu diingat bahwa wawancara juga memiliki keterbatasan. Wawancara membutuhkan waktu yang cukup dan sumber daya yang memadai, baik dari sisi peneliti maupun responden. Data yang diperoleh melalui wawancara bersifat subjektif dan tergantung pada persepsi dan pengalaman individu responden.

Oleh karena itu, peneliti harus berhati-hati dalam menjaga objektivitas, keakuratan, dan validitas data yang diperoleh dari wawancara. Secara keseluruhan, wawancara dengan pegawai Dinas P3AP2KB Kota Kediri menjadi metode penting dalam pengumpulan data penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh data primer yang relevan dan mendalam mengenai upaya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pengendalian penduduk, serta keluarga berencana yang dilakukan oleh dinas tersebut. Data-data yang diperoleh dari wawancara akan menjadi sumbangan yang berharga dalam menggambarkan kontribusi Dinas

¹⁴ Fitrah & Lutfiyuh. "Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus". CV Jejak Publisher. (2017):H.57

P3AP2KB dalam upaya menciptakan Kota Kediri yang layak bagi anak-anak.

3. Studi pustaka

Dalam penelitian ini, studi pustaka merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik yang sedang diteliti. Studi pustaka adalah suatu proses di mana peneliti mengumpulkan, membaca, menganalisis, dan menyusun literatur yang relevan dengan topik penelitian atau kajian tertentu. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk memahami dan mengevaluasi pengetahuan yang sudah ada tentang topik yang sedang diteliti, serta untuk mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian baru ini.

Dalam studi pustaka, peneliti mencari literatur dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, tesis, disertasi, dan publikasi ilmiah lainnya. Selain itu, dengan kemajuan teknologi, studi pustaka juga dapat melibatkan penggunaan basis data elektronik, perpustakaan digital, dan sumber informasi daring lainnya. Peneliti melaksanakan pencarian yang cermat dan selektif untuk menemukan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Setelah literatur ditemukan, peneliti membaca dan menganalisis isi dari setiap sumber literatur tersebut.

Proses studi pustaka melibatkan pembacaan dan pemahaman yang cermat terhadap literatur yang ditemukan. Peneliti memperoleh wawasan

¹⁵ Roza, Darmini, and Laurensius Arliman. "Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* (2018):H.198

tentang konsep-konsep, teori, metode, temuan penelitian sebelumnya, dan pendekatan yang relevan dengan topik penelitian. Informasi yang diperoleh dari literatur ini membantu peneliti untuk mengembangkan kerangka teoritis, merumuskan pertanyaan penelitian, dan menyusun kerangka kerja penelitian yang kokoh.

Selain itu, studi pustaka juga memiliki peran penting dalam menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada. Dengan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi pengetahuan yang sudah ada dan mengidentifikasi ruang lingkup penelitian baru yang dapat dilakukan untuk memperluas pemahaman dan kontribusi pengetahuan di bidang tersebut. Selama proses studi pustaka, peneliti mencatat informasi yang penting, seperti teori yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, metodologi yang digunakan, dan pendekatan yang berhasil.

Catatan ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penulisan ringkasan atau tinjauan literatur yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian atau kajian lebih lanjut. Secara keseluruhan, studi pustaka memiliki peran penting dalam penelitian ini. Melalui studi pustaka, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian, membangun dasar pengetahuan yang kuat, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada.¹⁶

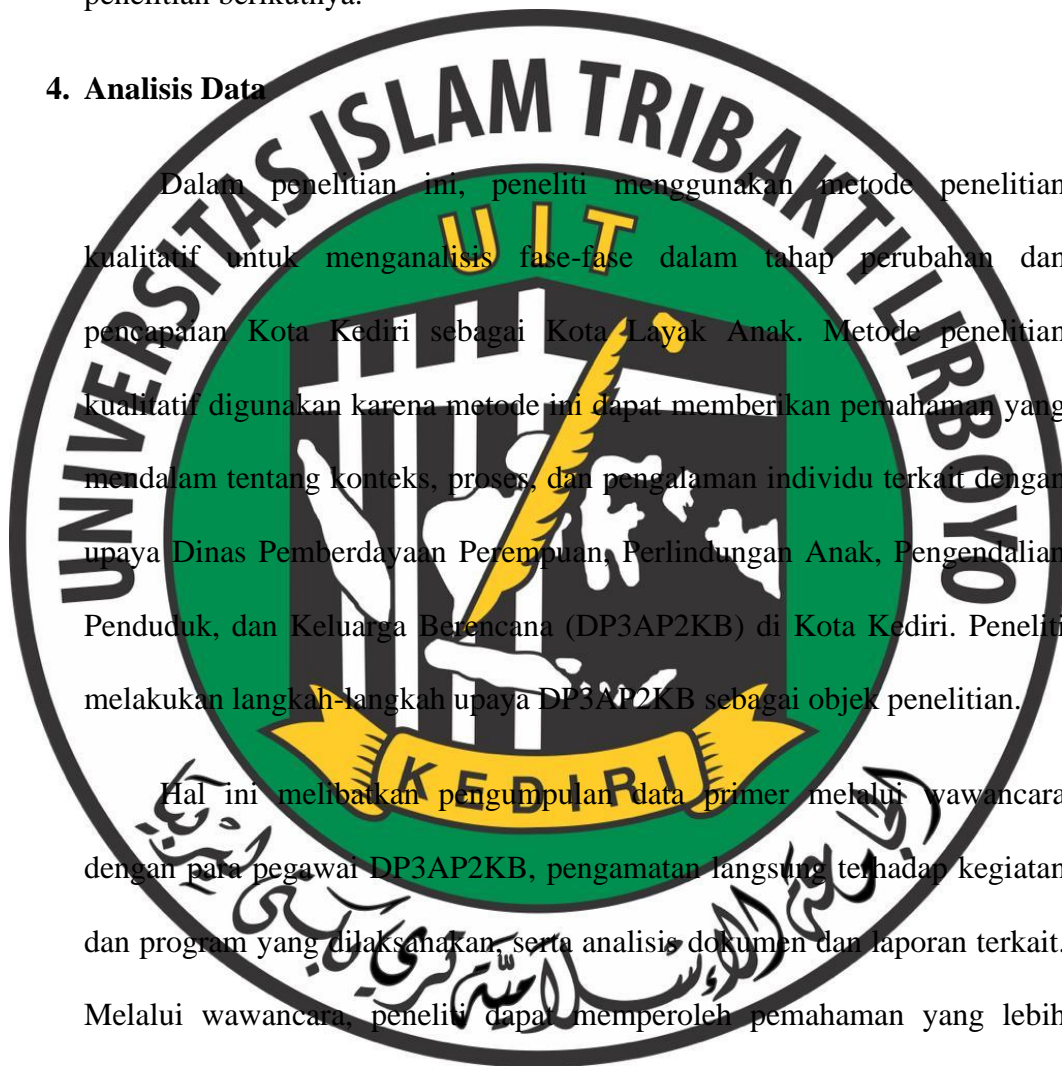
¹⁶ Duadji, Noverman, and Novita Tresiana. "Kota Layak Anak Berbasis Collaborative Governance." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* (2018):H.17

Studi pustaka menjadi landasan yang penting dalam merumuskan kerangka teoritis, pertanyaan penelitian, dan kerangka kerja penelitian yang solid. Dengan demikian, studi pustaka berperan sebagai pijakan awal yang fundamental dalam penelitian ini untuk menjalankan langkah-langkah penelitian berikutnya.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menganalisis fase-fase dalam tahap perubahan dan pencapaian Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak. Metode penelitian kualitatif digunakan karena metode ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan pengalaman individu terkait dengan upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) di Kota Kediri. Peneliti melakukan langkah-langkah upaya DP3AP2KB sebagai objek penelitian.

Hal ini melibatkan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan para pegawai DP3AP2KB, pengamatan langsung terhadap kegiatan dan program yang dilaksanakan, serta analisis dokumen dan laporan terkait. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi, kebijakan, program-program, dan tantangan yang dihadapi oleh DP3AP2KB dalam menjalankan upaya untuk menciptakan Kota Kediri yang layak bagi anak-anak. Selain itu, pengamatan



langsung juga memberikan peneliti pemahaman tentang implementasi program dan kegiatan yang dilakukan oleh DP3AP2KB.

Peneliti mengamati berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh DP3AP2KB, seperti pelatihan, lokakarya, kampanye, dan kegiatan sosial lainnya yang bertujuan untuk pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Selama proses penelitian, peneliti juga menganalisis dokumen dan laporan terkait yang dikeluarkan oleh DP3AP2KB. Dokumen-dokumen ini meliputi rencana kerja, laporan kegiatan, kebijakan, dan evaluasi program yang dilakukan oleh dinas tersebut. Analisis terhadap dokumen ini memberikan peneliti pemahaman yang lebih komprehensif tentang visi, misi, tujuan, dan keberhasilan DP3AP2KB dalam mencapai Kota Kediri sebagai Kota Layak Anak.

Dalam menganalisis fase-fase perubahan dan pencapaian, peneliti melakukan sintesis data dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan. Data primer yang diperoleh dari wawancara, pengamatan langsung, dan analisis dokumen digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis perubahan dan pencapaian yang telah dilakukan oleh DP3AP2KB dalam upaya menciptakan Kota Kediri yang Layak bagi anak-anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan langkah-langkah upaya DP3AP2KB sebagai objek penelitian.

Melalui pengumpulan data primer berupa wawancara, pengamatan langsung, dan analisis dokumen, peneliti dapat menganalisis fase-fase

perubahan dan pencapaian yang telah dilakukan oleh DP3AP2KB dalam menciptakan Kota Kediri yang layak bagi anak-anak. Metode ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, proses, dan pengalaman individu terkait dengan upaya pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pengendalian penduduk, dan keluarga berencana di Kota Kediri.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data adalah proses yang ditujukan untuk mengurangi keberadaan data yang kurang teruji atau tidak terpercaya dalam suatu konteks tertentu. Dalam kasus ini, para peneliti menjalankan langkah-langkah verifikasi terhadap penelitian yang dilakukan guna memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar memiliki tingkat prediksi yang baik. Validasi data menjadi sangat penting dalam penelitian, karena keakuratan dan keandalan data yang digunakan mempengaruhi validitas keseluruhan studi. Dengan melakukan validasi, peneliti dapat memverifikasi kebenaran informasi yang terkandung dalam data yang dikumpulkan.¹⁷

Hal ini mencakup pengecekan kembali terhadap sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, dan analisis yang dilakukan untuk menghasilkan hasil penelitian. Proses validasi data melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, peneliti memeriksa keberadaan kesalahan atau inkonsistensi dalam data mentah yang dikumpulkan. Ini mencakup melihat apakah ada kehilangan data, nilai yang tidak masuk akal, atau anomali

¹⁷ Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif." Jurnal teknologi pendidikan (2019):H.52

lainnya. Selanjutnya, peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan sumber referensi lain, seperti data sekunder, literatur ilmiah, atau hasil penelitian sebelumnya.

Langkah ini membantu memverifikasi kebenaran dan konsistensi data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, validasi data juga melibatkan penggunaan metode statistik dan analisis yang tepat. Peneliti dapat menggunakan teknik seperti analisis reliabilitas dan validitas, uji korelasi, atau uji signifikansi statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat prediksi yang baik. Dengan melakukan analisis ini, peneliti dapat menguji hipotesis penelitian dan memperoleh hasil yang dapat diandalkan.

Dalam rangka mencapai validasi data yang baik, penting untuk mengadopsi pendekatan yang hati-hati dan sistematis. Peneliti harus memeriksa setiap aspek data dengan seksama, memverifikasi kebenaran informasi, dan menggunakan alat analisis yang tepat. Dengan melakukan validasi data yang komprehensif, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan masyarakat secara umum.¹⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis maka peneliti menyusun tahap penelitian antara lain:

¹⁸Tan, David. "Metode Penelitian Hukum: Mengupas Dan Mengulas Metodologi Dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum." Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial (2021):H.300

1. Peneliti mencari topik yang menarik langkah awal yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian dalam hal ini mencari topik yang dianggap menarik untuk diteliti.
 2. Peneliti merumuskan beberapa informasi untuk memecahkan masalah dalam topik yang diteliti.
 3. Berdasarkan dua perspektif yaitu teoretis dan praktis manfaat dari teoritis diharapkan memiliki kegunaan bagi pengembangan komunikasi kelompok khususnya studi grouping teori sedangkan manfaat praktis dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
 4. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan kepribadian individu dari komunitas yang mengakibatkan gaya komunikasi mereka berubah pada saat tertentu.
 5. Dengan mengklasifikasi anggota kelompok untuk diamati dan diwawancarai peneliti melakukan wawancara terhadap anggota kelompok dengan spesifikasi tertentu untuk memperoleh informasi data yang optimal.
- Peneliti menyimpulkan data dari bagian-bagian yang diteliti agar data lebih mudah dipahami.¹⁹

¹⁹Rusli, Muhammad. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* (2021):H.58

